

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam dunia pendidikan, yang dijadikan sebuah kompas penunjuk kearah mana siswa akan dibawa nantinya. Maka tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.¹

Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia dari waktu kewaktu terus mengalami perkembangan hingga pada akhir tahun 2012, pelaksanaan pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan kurikulum baru. Pada awal implementasi kurikulum 2013 banyak pihak yang mengalami kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. Permasalahan yang muncul tidak menyurutkan sekolah-sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013 dalam kesehariannya.²

Agar tercapainya kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan

¹S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 5.

²Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 & Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*, dalam *Jurnal Pencerahan Alawiyah*, 2014, h. 98-108.

pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.³

Kurikulum 2013 dalam pendidikan Indonesia mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 lebih tepatnya pada tanggal 15 Juli 2013. Sedangkan dalam tingkatan Madrasah Aliyah kurikulum 2013 baru mulai diterapkan pada tahun 2014/2015. Tingkat Madrasah Aliyah mengalami keterlambatan dikarenakan ketidaksiapan dalam beberapa aspek baik dari pelatihan guru, sarana prasarana, anggaran dan sebagainya. Sehingga dapat diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015.

Adanya perubahan struktur kurikulum yang baru tentunya berdampak besar pada pembelajaran disekolah salah satunya pada pembelajaran fiqih, maka perlu mendapat perhatian khusus dalam tata perundang-undangan. Bahkan pembelajaran fiqih menjadi kurikulum wajib bagi pendidikan yang berbasis Agama Islam. Kurikulum Islam juga salah satu bagian yang sangat penting, didalam kitab suci Al-Qur'an pun dimuat tentang kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13.

Firman Allah SWT,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

³Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 16.

Didalam ayat ini digambarkan kurikulum dalam pendidikan Islam tentang cara untuk mendidik anak (pendidikan di keluarga), ayat ini menceritakan bagaimana seorang ayah (Luqman) memberikan pelajaran kepada anaknya yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah Swt. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud keEsaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.⁴

Betapa pentingnya keberadaan kurikulum bahkan didalam sebuah keluarga didalam mengaturnya pun perlu adanya kurikulum. Maka dengan adanya kurikulum disekolah akan membantu siswa didalam menerima pelajaran. Terutama didalam kurikulum 2013 yang sudah kita ketahui semua didalamnya terdapat aspek-aspek yang bisa mengasah kemampuan siswa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, menjelaskan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.⁵

Dalam pernyataan ini tujuan kurikulum dalam menjalankan pendidikan tidak boleh melenceng atau keluar dari tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, dalam mengimplementasikan kurikulum harus adanya keselarasan agar nantinya tidak ada masalah yang timbul kedepannya.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 127.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 10.

Pandemi Covid-19 pertama muncul diakhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, sektor pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah yang terkena dampak covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19.⁶

Walaupun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya. Menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan

⁶Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maulana, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Basicedu Vol. 4, No. 4, 2020, h. 863.

secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluh dengan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Tidak hanya orang tua saja guru dan peserta didik mengalami hambatan didalam kegiatan pembelajaran daring ini. Namun dengan keadaan pandemi yang mengharuskan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran daring agar proses kegiatan belajar tetap berlangsung.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mengetahui dan memahami prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Serta sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan diri sendiri, manusia sesama manusia, manusia dengan makhluk lain serta manusia dengan lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih yang didalam proses perolehan ilmu yang banyak menggunakan media tentunya akan membuat seorang pendidik harus optimal didalam penyampain materi dengan tujuan peserta didik dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang berstatus swasta yang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan

kurikulum pondok. Telah kita ketahui bahwa didalam kurikulum pondok sendiri tentunya memakai waktu yang seharusnya digunakan oleh kurikulum 2013 itu sendiri. Ditambah dengan keadaan saat ini yaitu masa pandemi covid-19 yang tentunya sistem pembelajaran berubah menjadi sistem daring. Sehubungan dengan perpaduan dua sistem kurikulum serta dalam masa pandemi covid-19, sehingga pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqh.

Setelah melakukan observasi singkat, penulis memutuskan akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Irsyad yang difokuskan pada satu kelas yaitu kelas XI. Beberapa alasan diantaranya adalah sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 namun masih menggunakan kurikulum pondok, kelas XI berada dimasa yang sangat mendukung untuk mendalami pelajaran serta sistem pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring. Berdasarkan fenomena ini maka penelitian dirumuskan dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan.⁷ Implementasi dalam penelitian ini maksudnya adalah penerapan Kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan 10 bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengutamakan pada pemahaman *skill* dan pendidikan berkarakter, di mana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

3. Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁸

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

⁸Sofyana dan Abdul, *Pembelajaran Daring kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, vol. 8, no. 1, 2019, h. 82.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 sistem Daring pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang meliputi:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mata pelajaran fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, karena mata pelajaran fiqih mempelajari aspek muamalah yang dilandasi oleh prinsip dan kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan

yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain serta lingkungannya.

2. Melihat keadaan pendidikan sekarang yang sudah diterapkannya kurikulum baru namun masih saja ada peserta didik yang belum bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang telah memasuki kedalam program pendidikannya. Serta dengan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan menggunakan sistem daring dalam pembelajaran.
3. Ketersiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru dimasa pandemi ini membuat daya tarik dan keingin tahuan saya apakah sudah mampu dalam menjalankan suatu pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran fiqih yang kita ketahui lebih banyak menggunakan metode dan praktek.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru dan calon guru mengenai Implementasi Kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi implementasi Kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih di Tingkat Madrasah Aliyah, sehingga bisa dilakukan tindak lanjut yang bermanfaat bagi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan empat hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, kemudian membuat ringkasan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Zayan Wardiah (2013) yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar”* dalam skripsi ini, saudari Zayan Wardiah menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran matematika melalui tahap menentukan kurikulum pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Keterkaitan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang

implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sedangkan penulis membahas tentang implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Tiara Cintiasih (2020) yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*" pada skripsi ini saudari Tiara Cintiasih menjelaskan bahwa Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja serta beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dan faktor pendukung sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah.

Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang implementasi model pembelajaran daring dikelas III SD, sedangkan penulis lebih fokus pada implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.¹⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudari Bahriah (2019) yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah*

⁹Zayan Wardani, "*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2013/2014*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2013.

¹⁰Tiara Cintiasih "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*" Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

Aliyah Negeri 4 Banjar” pada skripsi ini, saudari Bahriah menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa terutama dalam proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih. Perbedaannya, skripsi ini meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah, sedangkan penulis lebih fokus pada proses serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.¹¹

H. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹¹Bahriah, “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2019.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul yang dibahas didalam tulisan ini yaitu: Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Daring dan Mata Pelajaran Fiqih di MA Menurut Kurikulum 2013.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: Simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.